ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DENGAN METODE *DEFINED DAILY DOSE* (DDD) DAN *PRESCRIBED DAILY DOSE* (PDD) DI PUSKESMAS TEGALREJO DAN JETIS YOGYAKARTA TAHUN 2015

Lutfi Fitri Handayani

Prodi Farmasi

INTISARI

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tidak rasional perlu diwaspadai. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya resistensi antibiotik, yang berdampak pada pelayanan pengobatan yang tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan. Untuk mengurangi terjadinya resistensi antibiotik secara mendasar perlu dilakukan evaluasi di sarana pelayanan kesehatan primer (Puskesmas). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kuantitas penggunaan antibiotik di Puskesmas Tegalrejo dan Jetis Yogyakarta tahun 2015 menggunakan metode perbandingan antara *Prescribed Daily Dose* (PDD) dengan *Defined Daily Dose* (DDD). Penelitian ini bersifat observasional deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* retrospektif. Data penggunaan antibiotik diperoleh dari data resep antibiotik. Hasil penelitian ini menunjukan kuantitas peresepan antibiotik tertinggi pada tahun 2015 yaitu amoksisilin 500 mg sebanyak 1235 (86,36%) di Puskesmas Jetis dan 1022 (77,01%) di Puskesmas Tegalrejo. Terdapat perbedaan signifikan antara rasio nilai PDD dengan DDD pada penggunaan amoksisilin ($p < 0,05$) di puskesmas Jetis, sedangkan antibiotik yang lain tidak. Pada puskesmas Tegalrejo tidak terdapat perbedaan signifikan ($p > 0,05$) pada semua penggunaan antibiotik di tahun 2015.

Kata kunci : Penggunaan antibiotik, perbandingan PDD dengan DDD, Puskesmas Tegalrejo dan Jetis, tahun 2015.

DISCREPENCIES OF ANTIBIOTIC USING *DEFINED DAILY DOSE* (DDD) AND *PRESCRIBED DAILY DOSE* (PDD) METHOD IN THE PRIMARY HEALTH CARE TEGALREJO AND JETIS YOGYAKARTA 2015

Lutfi Fitri Handayani

Departement Of Pharmacy

ABSTRAC

The lowest of society awareness used antibiotics which not rational was warned. This case can consequenced antibiotic resistance, which affects to the treatment service was not effective, increased the morbidity or mortality patient and increased the costs of health care. To reduce the occurrence of antibiotic resistance fundamentally was needed to do evaluate the quantitatively in primary care institutions in Primary Health Care. This research aimed to describe the quantity of antibiotic used in the Primary Helath Care of Jetis and Tegalrejo Yogyakarta 2015 by using the method of comparison between *Prescribed Daily Dose* (PDD) with *Defined Daily Dose* (DDD). This research was an *observational descriptive* and *retrospective cross-sectional* design. The data obtained from the antibiotic prescription. The result indicated the quantity of antibiotic prescribing which the highest in 2015, namely amoxicillin 500 mg as much as in 1235 (86.36%) in Primary Helth Care Jetis and 1022 (77.01%) in Primary Helth Care Tegalrejo. There were differences significant between the ratio of PDD and DDD by using of amoxicillin ($p < 0.05$) in primary health care Jetis, but there was no the other antibiotics. At in primary helath care Tegalrejo there was no differences significant ($p > 0,05$) used of all antibiotics 2015.

Keywords: Use of antibiotics, the comparison of PDD and DDD, Primary Health Care Jetis and Tegalrejo, 2015.